

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Parkir pada umumnya merupakan suatu kebutuhan bagi para pengguna kendaraan. Setiap kendaraan dimulai dan berakhir di tempat parkir. Lahan parkir berfungsi sebagai tempat berhentinya kendaraan dalam waktu singkat maupun dalam jangka waktu yang lama tergantung pada kebutuhan penggunanya. Biasanya dalam memilih tempat parkir, pemilik kendaraan cenderung memilih memarkirkan kendaraan ditempat yang mudah dicapai. Salah satu contoh jenis parkir yang banyak dipilih adalah parkir di badan jalan.

Parkir di badan jalan banyak dijadikan pilihan oleh pemilik kendaraan karena dianggap memiliki kemudahan akses untuk masuk maupun meninggalkan ruang parkir. Sesuai dengan namanya, parkir di badan jalan memakan beberapa bagian jalan sebagai lahan parkir. Padahal pada dasarnya jalan merupakan sarana tempat melintasnya kendaraan. Oleh karena itu penyediaan ruang parkir di badan jalan pada beberapa lokasi tertentu dapat mengakibatkan pengurangan keefektifan penggunaan jalan hingga terhambatnya kelancaran arus lalu lintas.

Penggunaan area manfaat jalan sebagai lahan parkir tentu dapat mengurangi kapasitas jalan, yang seharusnya hanya dipakai sebagai lintasan kendaraan. Jumlah kendaraan yang lewat cenderung bertambah berbanding terbalik dengan kapasitas jalan yang menurun lambat laun akan menimbulkan masalah lalu lintas seperti kemacetan atau penumpukan kendaraan. Keadaan ini diperparah lagi, ketika pengguna

parkir akan melakukan aktivitas memasuki atau meninggalkan ruang parkir. Aktivitas ini biasa disebut dengan manuver parkir.

Untuk melakukan manuver parkir tentu membutuhkan ruang dan waktu, terutama untuk parkir dengan pola menyudut. Pada kondisi parkir di badan jalan, ketika kendaraan akan memasuki atau meninggalkan ruang parkir secara otomatis kendaraan lain akan melakukan perlambatan kecepatan hingga melakukan pengereman. Setiap kendaraan yang melakukan perlambatan kecepatan akan menyebabkan tertundanya arus lalu lintas.

Kendaraan lain yang terkena dampak manuver parkir tentu akan memakan waktu lebih saat melewati jalan tersebut dibandingkan ketika tidak terjadi manuver parkir. Seharusnya kendaraan hanya perlu mengakses jalan dengan waktu tertentu, justru harus diakses dengan penambahan waktu yang lebih lama. Ini secara tidak langsung membuktikan bahwa parkir di badan jalan cenderung menimbulkan dampak masalah lalu lintas yang kompleks.

Salah satu contoh jalan di kota Padang yang terdapat parkir di badan jalan adalah jalan Pattimura. Jalan Pattimura merupakan salah satu jalan dengan tingkat arus lalu lintas sedang. Jalan ini cukup ramai dilalui saat pagi hingga malam hari karena area dipinggir jalan ini merupakan area pertokoan dan tempat makan. Para pengunjung yang datang memarkirkan kendaraannya dibadan jalan, karena toko-toko dan warung makan tidak menyediakan parkir, sehingga parkir dibadan jalan adalah satu-satunya alternatif bagi pengguna kendaraan.

Pemakaian badan jalan di ruas jalan Pattimura memang sudah disertai rambu parkir pertanda diijinkan menggunakan badan jalan

sebagai lahan parkir, namun lahan parkir yang digunakan banyak memakan badan jalan sebagai ruang parkir untuk mobil. Sehingga badan jalan yang tersedia untuk jalur kendaraan melintas tentu sangat berkurang, bahkan hampir memakan setengah dari lebar jalan. Keadaan ini diperparah lagi dengan perilaku pengemudi yang sembarangan keluar masuk parkir tanpa melihat pergerakan lalu lintas utama.

Ketika keluar masuk parkir kebanyakan kendaraan akan dibantu oleh petugas parkir. Petugas parkir inilah yang biasanya akan dengan sengaja memberhentikan pergerakan kendaraan, agar si pengguna parkir bisa leluasa memarkirkan atau mengeluarkan kendaraan dari ruang parkir. Hal ini tentu membuat pergerakan kendaraan dibelakangnya mengalami pemberhentian tiba-tiba dan selanjutnya akan terjadi penumpukan kendaraan yang membentuk sebuah masalah lalu lintas yang disebut dengan kemacetan.

Kemacetan terjadi apabila volume lalu lintas mendekati kapasitas jalan dan dapat ditandai dari jarak antar kendaraan yang terus menurun pada saat lalu lintas ramai dibanding ketika terjadi arus bebas. Ketika terdapat kendaraan yang akan parkir atau meninggalkan parkir, kendaraan dibelakang akan mengalami penurunan kecepatan. Kendaraan yang melakukan perlambatan ditandai dengan pengurangan kecepatan kendaraan dan lampu pengereman yang menyala. Akibat dari kejadian ini kecepatan rata – rata kendaraan akan menurun dan dilanjutkan dengan jarak antar kendaraan yang semakin rapat.

Pengguna parkir tentu membutuhkan waktu untuk memarkirkan atau mengeluarkan kendaraan. Pola parkir yang digunakan serta keberadaan kendaraan lain di ruang parkir yang dituju menjadi faktor

yang mempengaruhi durasi manuver parkir, ditambah dengan ada tidaknya celah penerimaan kendaraan pada arus lalu lintas utama. Semakin lama durasi manuver parkir maka semakin lama juga durasi perlambatan kendaraan lain dan semakin bertambah jumlah kendaraan yang tertunda bahkan terhenti.

Dari permasalahan tersebut maka perlunya dilakukan penelitian masalah kemacetan yang disebabkan oleh pergerakan manver parkir di badan jalan.



Gambar 1. 1 Kondisi kemacetan akibat manuver parkir di badan jalan Pattimura

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi manuver parkir di badan jalan Pattimura yang menyebabkan tundaan lalu lintas.
2. Mengidentifikasi formasi keterisian ruang parkir yang mempengaruhi manuver parkir di badan jalan Pattimura.

3. Mengetahui dampak pergerakan manuver parkir di badan jalan terhadap karakteristik lalu lintas berupa volume kendaraan, kecepatan rata-rata, dan *time headway* kendaraan.

Manfaat penelitian:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian serupa lainnya.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi instansi perhubungan, Dinas PU, maupun Pemda setempat dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan perencanaan parkir.

1.3. Batasan masalah

1. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada ruas jalan Pattimura yang dipusatkan pada segmen parkir sepanjang 150 m dengan jumlah petak parkir sebanyak 32 petak.
2. Jenis parkir yang diteliti adalah parkir di sisi kiri badan jalan (*on street parking*) dengan pola menyudut (45°).
3. Penyebab kemacetan yang diteliti adalah pola perilaku pengendara ketika keluar masuk parkir, sedangkan penyebab kemacetan lain seperti angkutan umum yang berhenti sembarangan diabaikan.
4. Perilaku kendaraan ketika melakukan manuver parkir dianggap mematuhi marka parkir yang ada.